



PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN IBU BERKARIER DAN TIDAK BERKARIER TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK PADA USIA *TODDLER*

Faiqotul Hiqma*, Zainal Munir, Baitus Sholehah

Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

*faiqotulhiqmarangkuti@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu hal yang penting untuk dipantau adalah perkembangan anak khususnya pada anak usia *toddler*. Usia *toddler* merupakan masa golden period/periode keemasan bagi kecerdasan anak, termasuk juga perkembangan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu berkarier dan ibu yang tidak berkarier terhadap tumbuh kembang anak pada usia *toddler*. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Kemudian dianalisis dengan uji statistik Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan ibu berkarier terhadap tumbuh kembang dengan nilai $\rho = 0,009$ dan ada pengaruh pengetahuan ibu tidak berkarier terhadap tumbuh kembang dengan nilai $\rho = 0,000$. Sehingga disimpulkan ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu berkarier dan ibu yang tidak berkarier terhadap tumbuh kembang anak usia *Toddler*.

Keywords: ibu tidak berkarier; pengetahuan ibu karier; tumbuh kembang

THE EFFECT OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF CAREER AND NON-CAREER MOTHERS ON THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF CHILDREN AT TODDLER AGE

ABSTRACT

One of the important things to monitor is the development of children, especially in toddlers. Toddler age is a golden period for children's intelligence, including child development. The purpose of the study was to determine the effect of the knowledge level of working mothers and non-career mothers on the growth and development of children at toddler age. The research method used is quantitative research in the form of correlational research with a sample of 90 people with purposive sampling technique. Then analyzed by Chi-Square test statistical test. The results showed that there was an effect of knowledge of career mothers on growth and development with a value of $\rho = 0.009$ and there was an influence of knowledge of mothers who did not have careers on growth and development with a value of $\rho = 0.000$. So it can be concluded that there is an influence of the level of knowledge of working mothers and non-career mothers on the growth and development of children aged Toddler

Keywords: growth and development; knowledge of career mothers; mothers who do not have careers

PENDAHULUAN

Anak usia *toddler* merupakan anak yang berada di rentang usia 12 bulan sampai dengan 36 bulan (Soetjiningsih dan Ranuh, G., 2017). Anak usia *toddler* adalah anak yang berada pada usia 1 sampai dengan 3 tahun (Wong, 2012). Salah satu hal yang penting untuk dipantau adalah perkembangan anak khususnya pada anak usia *toddler*. Usia *toddler* merupakan masa golden period/periode keemasan bagi kecerdasan anak, termasuk juga perkembangan anak (Loeziana, 2015). Pada masa *toddler* perkembangan anak merupakan periode penting. Hal ini terjadi karena suatu perkembangan dasar berjalan cepat sehingga dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak seterusnya. Selain itu, masa *toddler* juga memerlukan

rangsangan atau stimulasi agar potensi anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan(Azizah, N., & Rahmawati, D., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tumbuh kembang balita (Ririn, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak usia toddler menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak usia *toddler*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi tentang pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Ariyana, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 di Indonesia diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.604.923 jiwa. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2020, di Indonesia diperkirakan jumlah balita diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Berdasarkan survei yang pernah ada di Jawa Timur, pada tahun 2020 anak usia *toddler* (1-3 tahun) sebanyak 123 anak. Kabupaten Bondowoso merupakan urutan ke-5 setelah Kabupaten Bojonegoro, Bangkalan, Pasuruan, dan Trenggalek yang memiliki anak usia 1 tahun – 3 tahun yaitu sebesar 16,3%. Kabupaten Bondowoso memiliki perkembangan kasus anak yang berubah-ubah. Untuk Kecamatan Curahdami terdapat 831 anak usia *toddler* (Dinas Kesehatan Bondowoso, 2020).

Banyak faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak bisa mendampingi balita dalam masa pertumbuhan, salah satu penyebabnya adalah krisis moneter yaitu bertambahnya kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi karena semakin mahalnya harga-harga. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut salah satu caranya adalah menambah penghasilan keluarga, akhirnya kalau biasanya hanya ayah yang bekerja sekarang ibupun ikut bekerja (Yanuby, 2013). Dari dampak ibu yang bekerja salah satunya yaitu kurangnya perhatian orang tua khususnya ibu akan stimulasi pada balita. Stimulasi harus dilakukan oleh semua anggota keluarga karena stimulasi mempunyai arti yang sangat besar terhadap perkembangan anak kelak (Soetjiningsih dan Ranuh, G., 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Jufia Syahailatua mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun yang mengungkapkan apabila deteksi tumbuh kembang terlambat, maka dapat mengakibatkan penyimpangan pada anak yang sukar diperbaiki. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan anak adalah pengetahuan orang tua. Hasil penelitian menyimpulkan Pengetahuan dan pendidikan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun (Julia, 2020). Orang tua sudah seharusnya mengetahui bagaimana cara merawat dan membesarkan anaknya secara maksimal termasuk cara melakukan berbagai stimulasi-stimulasi yang sesuai kepada anak. Hasil wawancara kepada 10 orang ibu yang mempunyai anak usia Toddler di Puskesmas Curahdami diperoleh bahwa 8 ibu tidak berkarier dan 2 ibu yang berkarier di luar rumah, sehingga menitipkan anak pada nenek atau keluarga jika ibu bekerja. Dan dari 10 ibu yang di wawancarai, 4 ibu mengatakan sering mengajak anak mengenal angka, mengenal kata, menggambar, menyanyi dan mengajak anak bermain, 2 ibu mengatakan sibuk bekerja, dan 4 ibu lainnya yang tidak bekerja dan 2 ibu lainnya yang tidak bekerja mengatakan jarang mengajak atau menemani anak untuk mengenal angka, mengenal kata, menggambar, menyanyi dan 4 mengajak anak bermain. Untuk

perkembangan balita di dapatkan 2 anak, belum dapat berbicara sesuai usianya tetapi sudah dapat berjalan, 4 anak di ketahui sudah dapat berbicara banyak kata, dapat berjalan dan dapat melompat-lompat, sedangkan 2 anak berdasarkan usianya berbicara hanya menyebut beberapa kata, anak dapat berlarian kesana kemari tetapi kadang terjatuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak balita berdasarkan hasil wawancara di dapatkan 4 anak mengalami keterlambatan bahasa dan 6 anak tidak mengalami keterlambatan dalam personal sosial, adaptif-motorik halus, bahasa, dan motorik kasar.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi kepada anak Usia Toddler. Tujuan dari penelitian ini (1) Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu berkarier yang mempunyai anak pada usia *toddler* (2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu berkarier yang mempunyai anak pada usia *toddler* (3) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu yang tidak berkarier yang mempunyai anak pada usia *toddler* (4) Mengidentifikasi perkembangan anak usia *toddler* (5) Analisis pengaruh tingkat pengetahuan ibu berkarier terhadap tumbuh kembang anak pada usia *toddler* (6) Analisis pengaruh tingkat pengetahuan ibu yang tidak berkarier terhadap tumbuh kembang anak pada usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas Curahdami Kabupaten Bondowoso

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis penelitian analitik korelational dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik uji *statistik chi-square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Min	Mak	Median	Mean	Std. deviation	95 % CI
Usia	20	37	28,50	28,11	3,785	27,32 – 28,90
	Karakteristik			f	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki		26	28,9		
	Perempuan		64	71,1		
Pendidikan	SMP		62	68,9		
	SMA		26	28,9		
	D3/PT		2	2,2		
Pekerjaan	Tidak berkarier		78	86,7		
	Berkarier		12	13,3		

Tabel 1 diperoleh dari 90 responden dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 28,11 tahun dengan usia terendah adalah 20 tahun dan usia tertinggi 37 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata usia berada pada rentang nilai 27,32 tahun sampai dengan 28,90 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (71,1%), berpendidikan SMP sederajat yaitu 62 responden (68,9%) dan hampir seluruh responden adalah ibu tidak berkarier sebanyak 78 responden (86,7%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Ibu Berkarier

Kategori	f	%
Kurang	2	16,7
Cukup	3	25,0
Baik	7	58,3

Tabel 2 diperoleh dari 12 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden ibu berkarier mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (58,3 %).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Ibu Berkarier

Kategori	f	%
Kurang	20	25,6
Cukup	2	2,6
Baik	56	71,8

Tabel 3 diperoleh dari 78 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu tidak berkarier mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 responden (71,8 %).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang

Kategori	f	%
Penyimpangan	20	22,2
Meragukan	21	23,3
Sesuai	49	54,4

Tabel 4 diperoleh dari 90 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar tumbuh kembang anak usia *Toodler* berkategori sesuai sebanyak 49 responden (54,4 %).

Tabel 5.
Hasil Uji *Chi Square* Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Berkarier terhadap Tumbuh Kembang

		Tumbuh Kembang						P Value	Nilai Sig		
		Penyimpangan		Meraguka		Sesuai				Total	
		f	%	f	%	f	%				
Pengetahuan Ibu berkarier	Kurang	2	16,7	0	0,0	0	0,0	2	16,7	0,009	13,524
	Cukup	0	0,0	2	16,7	1	8,3	3	25,0		
	Baik	0	0,0	2	16,7	5	41,7	7	58,3		

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu berkarier dengan tumbuh kembang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berkarier sebagian besar baik yaitu sebanyak 7 responden (58,3%) dan tumbuh kembang setengah responden sesuai sebanyak 6 responden (50,0 %). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan $p = 0,009$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $p < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu berkarier terhadap tumbuh kembang.

Tabel 6.
Hasil Uji Chi Square Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu tidak Berkarier terhadap Tumbuh Kembang

		Tumbuh Kembang						P Value	Nilai Sig		
		Penyimpangan		Meragukan		Sesuai				Total	
		f	%	f	%	f	%			f	%
Pengetahuan Ibu tidak berkarier	Kurang Cukup Baik	16	20,5	4	5,1	0	0,0	20	25,6	0,000	68,962
		0	0,0	2	2,6	0	0,0	2	2,6		
		0	0,0	12	15,4	44	56,4	56	71,8		

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu tidak berkarier dengan tumbuh kembang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak berkarier sebagian besar responden baik yaitu sebanyak 56 responden (71,8%) dan tumbuh kembang sebagian besar responden sesuai sebanyak 44 responden (56,4 %). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan $p = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $p < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu tidak berkarier terhadap tumbuh kembang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut Notoatmodjo, Usia merupakan periode penyesuaian terhadap pola - pola kehidupan baru. Pada masa dewasa ini ditandai dengan adanya perubahan - perubahan jasmani dan mental. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah keinginan dan pengetahuannya tentang kesehatan (Notoatmodjo. 2017). Hasil penelitian jenis kelamin menunjukkan dari 194 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 132 responden (68,0%). Menurut Wong anak perempuan pada umumnya lebih adaptif terhadap stressor dibanding anak laki-laki. Stimulus yang mengawali dan mencetuskan perubahan adalah stressor. Anak laki-laki merupakan salah satu faktor resiko yang membuat anak-anak tertentu lebih mudah tersinggung dibandingkan anak lain dalam kondisi stress akibat rawat inap (Wong, Donna L, 2012).

Menurut Peneliti jenis kelamin merupakan faktor internal yang berhubungan dengan perilaku. Perempuan lebih bersikap positif dibandingkan laki-laki dalam mengontrol kesehatan. Pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pendidikan akan semakin besar kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi. Sehingga pengetahuan dan wawasannya luas, selain itu merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi tindakan yang dilakukan dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Mubarak. W. I., 2011). Tingkat pendidikan terkait dengan kemampuan seseorang menyerap informasi serta mengenali gejala penyakit sehingga memiliki keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan aktif berperan mengatasi masalah kesehatannya. Dengan kata lain, orang yang berpendidikan lebih menghargai sehat sebagai suatu investasi. Menurut peneliti masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan Hal ini dikarenakan pendidikan masyarakat yang rendah cenderung menyebabkan pengetahuan yang rendah pula tentang pentingnya kesehatan. Mereka kurang memahami tentang manfaat pelayanan kesehatan dan kondisi yang ada pada dirinya yang mengharuskan agar dia segera mengakses pelayanan kesehatan.

Tingkat Pengetahuan Ibu Berkarier

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar dari responden ibu berkarier mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (58,3 %). Peran ibu yang

bertambah bukan hanya melahirkan dan mengurus rumah tetapi juga berkarier di bidang apapun yang didukung oleh Pendidikan tinggi, sehingga peran wanita bergeser dari tradisional menjadi modern. Ibu yang bekerja juga mempengaruhi perkembangan anak, baik yang berdampak positif maupun negative. Dampak positif ibu yang bekerja yaitu apabila anak ditiptkan ke tempat penitipan anak yang memiliki pengasuh terlatih dan interaksi social anak lebih baik, perkembangan kognitif lebih pesat, dan fisik yang lebih aktif, sedangkan dampak negative, ibu yang bekerja lebih sedikit hadir dalam kehidupan anak sehari-hari sehingga kesempatan ibu memberikan stimulasi dan motivasi pada anak terbatas (Herlina, 2018). Ibu berkarier adalah seorang ibu yang selain menyelenggarakan berbagai macam pekerjaan rumah tangga ia juga melakukan sesuatu untuk mencari nafkah. Saat ini banyak sekali wanita yang bekerja diluar rumah baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk dirinya sendiri atau bahkan membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Taju, 2015).

Tingkat Pengetahuan Ibu Tidak Berkarier

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden ibu tidak berkarier mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 responden (71,8 %). Ibu tidak berkarier adalah seorang ibu yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau seorang yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di rumah tangga. Semakin besarnya kesempatan bekerja bagi wanita di berbagai bidang pekerjaan serta mengenyam pendidikan tinggi, masih sering terdengar cerita bahwa wanita lebih sering memilih berhenti bekerja atau berhenti kuliah terutama setelah memiliki keluarga sendiri. Ada berbagai alasan yang dikemukakan atas tindakan ini salah satunya untuk menjalankan kodrat alam, yaitu sebagai seorang istri atau seorang ibu yang baik. Walaupun yang tetap berada dirumah memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah sehingga tidak memperhatikan stimulasi yang harusnya diberikan ibu ataupun orang tua untuk perkembangan anaknya (Taju, 2015).

Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa sebagian besar tumbuh kembang anak usia *Toddler* berkategori sesuai sebanyak 49 responden (54,4 %). Perkembangan anak menurut Padila adalah penambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Interaksi antar anak dan orang tua sangat bermanfaat bagi keseluruhan proses perkembangan anak karena jika terjadi kelainan dalam proses tumbuh kembang anak maka orang tua bisa dengan cepat mengenalinya dan memberikan tindakan sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian proses tumbuh kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait yaitu faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-fisikososial dan perilaku serta bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki ciri tersendiri pada setiap anak (Padila, 2019). Menurut Khairani, agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan perkembangan anak. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, dimana saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama ibu.

Keadaan ibu dalam memberikan asuhan terkadang mengalami hambatan, keterbatasan ibu dalam memberikan asuhan ini karena kondisinya dalam pemahaman mengenai perkembangan anak kurang, yang menyebabkan ibu tidak bisa memberikan kebutuhan yang sesuai dengan

tahap perkembangan yang sedang dijalani oleh anaknya (Padila, 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang perkembangan anak maka ibu akan mendidik anaknya sesuai dengan usia dari tugas perkembangan anak, sehingga anak dapat memenuhi perkembangannya sesuai dengan tahap usia perkembangan yang harus dicapainya. Jadi, sebaiknya ibu yang memiliki anak usia balita terutama usia 2 tahun agar dapat lebih mendalami dan memahami pengetahuannya tentang perkembangan anak usia balita melalui penyuluhan dan konseling yang dilakukan oleh pihak sekolah PAUD agar anak dapat mencapai perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan (Anik Handayani, 2013).

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Berkarier terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu berkarier sebagian besar baik yaitu sebanyak 7 responden (58,3%) dan tumbuh kembang setengah responden sesuai sebanyak 6 responden (50,0 %). Hasil uji statistik didapatkan $p = 0,009$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $p < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu berkarier terhadap tumbuh kembang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berkarier membuat setengah anak usia *Toddler* tumbuh kembangnya sesuai, masih adanya tumbuh kembang anak usia Toddler yang meragukan dan terjadi penyimpangan dikarenakan Ibu berkarier memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir yang memberikan dampak negative yaitu tidak dapat memberikan perhatian penuh terhadap tahap tumbuh kembang anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengasuhan yang baik penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya, termasuk kasih sayang dan tanggung jawab sebagai orangtua. Ibu yang memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan dasar yang akan berdampak terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu ibu yang melakukan perannya dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya, namun bila peran ibu kurang baik, pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami gangguan (Laloan, 2018). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita karena itu pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar kepribadian juga dibentuk pada masa itu, sehingga setiap kelainan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari.

Permasalahan tumbuh kembang yang terjadi pada balita disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan kepada balita. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua tentang stimulasi yang adekuat sesuai dengan usia balita. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tumbuh kembang balita (Ririn, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita yang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak usia *toddler* (Anita, 2021). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi tentang pengetahuan ibu tentang

perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Ariyana, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jufia Syahailatua mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun yang mengungkapkan apabila deteksi tumbuh kembang terlambat, maka dapat mengakibatkan penyimpangan pada anak yang sukar diperbaiki. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan anak adalah pengetahuan orang tua. Hasil penelitian menyimpulkan Pengetahuan dan pendidikan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun (Julia, 2020). Menurut peneliti adanya cukup waktu (berkualitas) untuk bersama dengan balita untuk bermain dan melakukan stimulus yang adekuat pada balita baik pada ibu yang bekerja. Disamping itu, proses stimulasi membutuhkan media dan sarana belajar seperti tersedianya alat permainan yang sesuai dengan umur balita sehingga perkembangannya menjadi optimal

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu tidak berkarier terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Toddler

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu tidak berkarier sebagian besar responden baik yaitu sebanyak 56 responden (71,8%) dan tumbuh kembang sebagian besar responden sesuai sebanyak 44 responden (56,4 %). Hasil uji statistik didapatkan $\rho = 0,000$, dengan tingkat kepercayaan 5%, Sehingga $\rho < 0,05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu tidak berkarier terhadap tumbuh kembang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak berkarier membuat sebagian anak usia *Toddler* tumbuh kembangnya sesuai, masih adanya tumbuh kembang anak usia Toddler yang meragukan dan terjadi penyimpangan dikarenakan Ibu tidak berkarier mempunyai pengetahuan yang kurang sehingga sebagian ibu kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan mengenai cara menstimulasi perkembangan balita sesuai dengan umurnya serta belum adanya sosialisasi kepada kader posyandu mengenai deteksi dini perkembangan balita.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengasuhan yang baik penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya, termasuk kasih sayang dan tanggung jawab sebagai orangtua. Ibu yang memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan dasar yang akan berdampak terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu ibu yang melakukan perannya dengan baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya, namun bila peran ibu kurang baik, pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami gangguan (Laloan, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak usia toddler menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak usia *toddler* (Anita, 2021). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi tentang pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Ariyana, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jufia Syahailatua mengenai pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun yang mengungkapkan apabila deteksi tumbuh kembang terlambat, maka dapat mengakibatkan penyimpangan pada anak yang sukar diperbaiki. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan anak adalah pengetahuan orang tua. Hasil penelitian

menyimpulkan Pengetahuan dan pendidikan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun (Julia, 2020).

Menurut peneliti orang tua terutama ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak dalam proses pengasuhan. Ibu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi perkembangan anak sedini mungkin secara terus menerus pada setiap kesempatan. Selain itu, pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh media massa, dimana mayoritas ibu rumah tangga yang jauh dari paparan media massa menyebabkan kurangnya pengalaman dan interaksi social dengan orang-orang berpendidikan tentang pentingnya stimulasi dini perkembangan anak.

SIMPULAN

Rata-rata usia responden adalah 28,11 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (71,1%), berpendidikan SMP sederajat yaitu 62 responden (68,9%) dan hampir seluruh responden adalah ibu tidak berkarier sebanyak 78 responden (86,7%). Setengah dari responden ibu berkarier mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 responden (50,0 %). Sebagian besar responden ibu tidak berkarier mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 responden (51,3 %). Sebagian kecil tumbuh kembang anak usia *Toodler* berkategori meragukan sebanyak 37 responden (41,1 %). Ada pengaruh pengetahuan ibu berkarier terhadap tumbuh kembang dengan nilai $\rho = 0,009$. Ada pengaruh pengetahuan ibu tidak berkarier terhadap tumbuh kembang dengan nilai $\rho = 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Handayani, 2013, Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Tk Pgri 116 Bangetayu Wetan, Jurnal Keperawatan, Vol 6 No, 2, Oktober 2013
- Anita Tiara, (2021), *Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya*, Jurnal Kesehatan Global, Vol. 4, No. 1 (2021)
- Ariyana, Desi., (2019) *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang*. Jurnal Keperawatan, Vol 2 No. 2 – Maret 2009: 11' 20
- Azizah, N., & rahmawati, D., (2019), *Perkembangan Anak Usia 3–4 Tahun Berdasarkan Peran Orangtua Di Paud Juwita Harapan Sidoarjo*. Journal Of Issues In Midwifery 1(3), 30-40.
- Dinas Kesehatan Bondowoso, (2020), *Profil Divas Kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun 2020*. Bondowoso: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso
- Julia Syahailatua, (2020), *Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun*. Jurnal Biomedika dan Kesehatan Vol. 3 No. 2, Juni 2020
- Herlina S. Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. J Kesmas Asclepius. 2018;1

- Laloan MM, Ismanto AY, Bataha Y, (2018), *Perbedaan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Wilayah Kerja Posyandu Puskesmas Kawangkoan*. Jurnal Keperawatan. 2018;6(1)
- Loeziana Uce, (2015), *The Golden Age*, 77–92
- Makmun Khairani, 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo
- Mubarak. W. I., 2011, *Promosi kesehatan*. Jogjakarta : Graha ilmu
- Notoatmodjo, (2017), *Ilmu Prilaku kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Padila, P., Andari, F, N., Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*
- Ririn Muthia Zukhra, (2019), *hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru*, Jurnal Ners Indonesia, Vol 8 No. 1 September 2017
- Soetjningsih dan Ranuh, G., (2017), *Tumbuh Kembang Anak Ed 2*. Jakarta, EGC.
- Taju, Cristine Mariana, Amatus Yudi Ismanto dan Abram Babakal, 2015, *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan 108 Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Volume 3. Nomor 2
- Wong, Donna L, (2012), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (6 ed.)*, Jakarta, EGC.
- Yanuby, Rofina, (2013), *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi di Desa Olilit Baru Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Manado. Universitas San Ratulangi. *ejurnal keperawatan (e-Kp)*. Volume 1. Nomor 2
- Yuliaty, F., Purnama, Y., Akbar, F. M., Mukhlis, H., & Irviani, R., (2020), *Behavioristic Psychology of the Modern Constitution*, *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 2019-2023.